

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam memajukan sebuah Negara, pembangunan merupakan hal yang sudah biasa dilakukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dari tahun ke tahun pembangunan yang ada terus bertambah. Hal ini dikarenakan mengikuti laju pertumbuhan penduduk masyarakat Indonesia yang semakin bertambah dari tahun ke tahunnya. Selain penambahan penduduk, kompetisi yang ada pun semakin meningkat, karena kompetisi itulah pembangunan pun harus terus berlanjut.

Pembangunan yang ada terbagi ke dalam dua bagian, yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik ini meliputi pembangunan yang terlihat secara kasat mata, seperti gedung perkantoran, fasilitas umum. pembangunan fisik ini dilakukan dengan tujuan tertentu. Pembangunan non fisik meliputi pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan non fisik ini bisa menjadikan dasar dari adanya pembangunan fisik karena pelaku pembangunan ini adalah manusia.

Pembangunan yang dilakukan harus seimbang, baik dari pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Tidak boleh pembangunan hanya menitikberatkan hanya pada satu aspek saja karena satu aspek dengan aspek yang lainnya bagaikan lingkaran yang saling terhubung. Aspek non fisik pun akan menunjang demi kemajuan sebuah Negara. Hal ini dilihat dari pembangunan dari bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial budaya maupun dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, peran manusia dalam pembangunan non fisik ini jangan dipandang sebelah mata.

Sudah dikatakan sebelumnya bahwa pembangunan yang dilakukan akibat dari adanya jumlah penduduk yang meningkat pula. Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahunnya meningkat dengan cepat. Tidak hanya penambahan penduduk secara luas, di Kabupaten Bandung saja penambahan penduduk dapat

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlihat dari tahun ke tahunnya. Misalnya pada tahun 2010 sebanyak 3.215.548 jiwa, pada tahun 2011 sebanyak 3.299.988 jiwa dan kemudian tahun 2012 sebanyak 3.351.048 jiwa (Wir, 2013). Pertambahan penduduk ini mengakibatkan bergesernya fungsi suatu lahan. Lahan yang tersedia awalnya hanya digunakan untuk pertanian, lambat laun berubah fungsinya menjadi lahan untuk pemukiman dan lahan industri.

Lahan pertanian yang ada kini sudah dialihfungsikan untuk lahan industri, pemukiman maupun perdagangan. Berkurangnya lahan pertanian tidak hanya di wilayah pedesaan saja, melainkan di wilayah perkotaan pun demikian. Bahkan lahan pertanian yang ada di wilayah perkotaan lambat laun menghilang keberadaannya dikarenakan banyaknya pembangunan yang berkembang dengan pesat. Lahan yang ada di wilayah perkotaan sudah dikonversikan menjadi lahan non pertanian.

Banyaknya penduduk dari wilayah pedesaan yang melakukan urbanisasi ke wilayah perkotaan akan berdampak kepada tempat tinggal yang ada. Orang-orang yang melakukan urbanisasi ke wilayah perkotaan pada umumnya bertujuan untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Selanjutnya lambat laun bermukim di wilayah perkotaan. Sebagai akibatnya, lahan yang digunakan untuk pertanian akan bergeser untuk pemukiman yang jumlahnya semakin banyak. Hal tersebut dapat terlihat dari penduduk di wilayah perkotaan yang bermata pencaharian di bidang non pertanian.

Sekarang ini di wilayah perkotaan sudah hampir tidak ada lagi lahan pertanian karena pihak tertentu mengadakan perluasan di bidang non pertanian. Perluasan wilayah ini hingga mencapai daerah-daerah pedesaan yang berbatasan langsung dengan wilayah perkotaan. Perluasan ini awalnya hanya digunakan untuk pemukiman penduduk yang sudah tidak tertampung lagi di wilayah perkotaan. Di Kabupaten Bandung saja lahan pertanian yang ada semakin berkurang. Jumlah lahan yang digunakan untuk non pertanian jumlahnya jauh

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih besar dibandingkan dengan jumlah lahan yang digunakan untuk pertanian. Seperti data yang ada dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Data Luas Penggunaan Lahan Pertanian Kab. Bandung

NO	BENTUK PENGGUNAAN LAHAN	LUAS AREAL (HA)
I	LAHAN SAWAH	
	Irigasi Teknis	12.085
	Irigasi 1/2 Teknis	10.647
	Irigasi Sederhana PU	5.934
	Irigasi Desa/Non PU	16.857
	Irigasi Tadah Hujan	10.344
	Tidak Diusahakan	11
	Jumlah (1)	55.878
II	LAHAN BUKAN SAWAH	
a.	<u>LAHAN KERING</u>	
	Pekarangan, Bangunan, Halaman	35.139
	Tegal/Kebun	44.201
	Ladang/Huma	19.711
	Penggembalaan/Padang Rumput	1.233
	sementara Tidak Diusahakan	36

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Ditanami Pohon / Hutan Rakyat		17.725
	Hutan Negara		76.603
	Perkebunan		38.212
	Lain-lain		17.493
		Jumlah (2)	250.353
b.	<u>LAHAN LAINNYA</u>		
	Rawa-rawa		-
	Tambak		-
	Kolam / Empang		1.139
		Jumlah (3)	1.139
JUMLAH (1) + (2) + (3)			307.370

Sumber : Sub Dinas Sumber Daya Manusia, Dinas Pertanian Kab. Bandung Tahun 2011

Luas areal persawahan yang ada di wilayah Kabupaten Bandung pada Tahun 2011 hanya mencapai 55.878 Ha. Jumlah ini jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah lahan non pertanian, yaitu 250.353 Ha. Dengan jumlah yang sedikit ditambah faktor eksternal, seperti pertambahan penduduk dan perluasan wilayah akan semakin membuat lahan pertanian semakin sedikit. Lahan pertanian yang dialih fungsikan akan menimbulkan beberapa masalah sosial, diantaranya kemiskinan. Kemiskinan terjadi akibat para petani tidak siap menjalani profesi baru mereka di luar pertanian. Mereka hanya mengandalkan kemampuan mereka untuk bertani sedangkan pembangunan yang ada lebih kearah pembangunan non pertanian. Para petani yang tidak memiliki kemampuan untuk bertani akan kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dari itu, pembangunan yang dilakukan tidak hanya pembangunan fisik saja tetapi non fisik pun diperlukan. Sumber daya manusia pun harus terampil di luar bidangnya karena jika mereka tidak terampil di luar bidangnya, mereka akan kesulitan mendapatkan pekerjaan pengganti sebagai imbas dari pembangunan fisik yang dilakukan. Sumber daya manusia yang terdapat di wilayah Kabupaten Bandung saja sudah banyak. Jika mereka dilatih untuk keterampilan yang baru, diluar bidang pertanian, maka perekonomian mereka akan maju.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan sosial yang ada di masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung, khususnya Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Dampak Alih fungsi lahan Pertanian terhadap Munculnya Masalah Sosial yang terjadi di Wilayah Kabupaten Bandung (Studi Kasus di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung)

B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Di wilayah Kabupaten Bandung, sektor pertanian merupakan hal yang paling penting dalam menunjang kebutuhan hidup. Namun dengan perubahan dalam penggunaan lahan dari pertanian ke non-pertanian, maka kemungkinan dapat terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakatnya. Secara umum, masalah dalam penelitian ini adalah mengenai dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap munculnya masalah sosial di wilayah Kabupaten Bandung.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, secara rinci permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor penyebab apa yang paling dominan dalam alih fungsi lahan pertanian yang ada di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ini?

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Permasalahan apa saja yang timbul akibat adanya alih fungsi lahan pertanian yang ada di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ini?
3. Bagaimana sikap petani di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lahan pertanian?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut

1. Memperoleh informasi serta dapat mengetahui faktor penyebab yang paling dominan dalam alih fungsi lahan pertanian di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
2. Memperoleh informasi serta dapat memahami permasalahan yang timbul akibat pergeseraan lahan pertanian di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
3. Memperoleh informasi mengenai sikap petani yang ada di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ini terhadap perubahan lahan pertanian.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Diharapkan dapat memenuhi ragam khasanah ilmu pengetahuan terutama ilmu sosiologi perubahan sosial budaya yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian lainnya untuk lebih lanjut, terutama yang mendapat gambaran tentang permasalahan sosial yang ada di masyarakat akibat alih fungsi lahan pertanian.
2. Secara Praktis

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu sosiologi, khususnya dalam sosiologi pembangunan dan perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat.
- b. Bagi masyarakat dapat mengetahui serta memahami kondisi nyata dari adanya proses pembangunan sehingga dapat membuat upaya untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.
- c. Bagi pemerintah, dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai permasalahan sosial yang ada di masyarakat akibat adanya alih fungsi lahan pertanian.

F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

BAB 1 : Pemaparan dalam BAB 1 ini mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam latar belakang dijelaskan bahwa lahan pertanian yang ada semakin sedikit keberadaannya. Hal ini dikarenakan adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Adanya alih fungsi lahan ini akan menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat yang bermata pencaharian di bidang pertanian, diantaranya permasalahan mengenai kemiskinan. Kemiskinan akan terjadi jika masyarakat petani tidak memiliki keahlian di luar bidang pertanian. Penelitian ini di khususkan kepada masyarakat yang berada di wilayah Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

BAB II : Dalam Bab 2 ini dipaparkan mengenai teori yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Teori ini diantaranya perubahan sosial dan masalah sosial. Teori ini disesuaikan dengan judul dalam skripsi ini. Perubahan sosial diambil sebagai teori yang melandasi penelitian ini. Hal ini dikarenakan dengan adanya alih fungsi lahan pertanian tentu akan menimbulkan perubahan sistem yang ada di masyarakat, misalnya sistem mata pencaharian dan

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistem kepemilikan lahan. Sistem yang berubah ini akan menimbulkan masalah sosial jika masyarakatnya tidak siap dengan adanya perubahan. Maka dari itu, masalah sosial pun sebagai teori yang melandasi dalam penelitian ini.

BAB III : Dalam Bab 3 ini dijelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam skripsi ini yaitu melalui pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Metode studi kasus yaitu metode yang dilakukan dalam penelitian sosial dengan mempelajari fenomena yang ada di masyarakat. Selain pendekatan dan metode yang ada dalam skripsi ini, bab 3 ini menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam menjawab permasalahan dalam skripsi ini. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menjawab permasalahan yang ada di skripsi ini, yaitu metode observasi, metode wawancara dan studi literatur. Metode observasi dilakukan dalam pengumpulan data. Observasi yang dilakukan berbentuk observasi terus terang dan tersamar. Observasi terus terang ini dilakukan dengan cara peneliti meminta izin untuk mengamati fenomena yang ada di masyarakat, sedangkan observasi tersamar dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang tersembunyi. Selain observasi, dilakukan pula metode wawancara dalam teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada individu yang berprofesi sebagai masih sebagai petani ataupun yang tidak menjadi petani lagi. Metode terakhir yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data, yaitu studi literatur. Studi literatur ini digunakan oleh peneliti untuk mempelajari kasus yang sama melalui hasil penelitian terdahulu.

Afifah Nurhayati. 2014

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Munculnya Masalah Sosial Yang Terjadi Di Wilayah Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BAB IV : Dalam Bab 4 ini berisi mengenai pembahasan dari masalah penelitian yang telah diajukan. Dalam pembahasan ini dinyatakan bahwa akibat adanya alih fungsi lahan, muncullah masalah sosial, diantaranya adalah pengangguran dan kemiskinan. Pengangguran banyak terjadi karena lahan pertanian yang ada di Desa Margahayu Selatan sudah beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Akibat adanya pengangguran, kemiskinan pun terjadi karena berkurangnya penghasilan.
- BAB V : Dalam Bab 5 ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa adanya alih fungsi lahan pertanian berdampak negatif terutama kepada petani kecil. Para petani kecil kehilangan lapangan pekerjaan di bidang pertanian sehingga mereka tidak mendapatkan pekerjaan dan menjadi pengangguran.